

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya bahwa pendidikan seni tari di lingkungan pendidikan formal tidak hanya memiliki tujuan dalam memberikan apresiasi untuk mengenalkan kearifan budaya lokal daerah setempat pada siswa, tetapi harus mampu mengembangkan berbagai aspek pencapaian pendidikan, membantu membentuk kecerdasan siswa dari aspek kecerdasan emosional, estetis, intelektual, perilaku kecerdasan motorik dan kecerdasan sikap (afektif). Belajar seni tari di sekolah tidak hanya memiliki misi mengajarkan tentang gerak saja, tetapi harus mengajarkan pula tentang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan kreativitas untuk mengakumulasi kemampuan berpikir dan pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan ke arah level target pembelajaran yang lebih tinggi. Kegiatan kreativitas dalam pembelajaran tari merupakan salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang seyogyanya dilakukan oleh siswa agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya tidak sekedar dapat memahami dan mengetahui materi pelajaran secara teori. Kecenderungan pembelajaran ini, menunjukkan bahwa kedudukan pendidikan seni tari di sekolah memiliki makna yang luas dalam membentuk kepribadian seseorang ke arah yang lebih matang dalam upaya meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini Nugraheni, (2018, hlm.74) menjelaskan tentang kedudukan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran, sebagai berikut.

Kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk baru yang inovatif. Oleh karena itu, siswa perlu diberi kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat menunjang perkembangan kreativitas siswa.

Merujuk pada pendapat di atas, kreativitas dapat dimaknai sebagai proses membawa sesuatu yang baru menjadi ada. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Paul Torrance (dalam Mayesky, 2014, hlm. 4) menjelaskan tentang proses kreatif, menunjukkan bahwa kreativitas kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang

baru, sesuatu dengan cap keunikan di atasnya. Baru-baru ini, kreativitas selanjutnya didefinisikan sebagai kombinasi kemampuan, keterampilan, motivasi, dan sikap. Indikator-indikator kreativitas ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai tujuan pencapaian hasil dari pembelajaran yang dilakukan, termasuk dalam pembelajaran seni tari di sekolah formal.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran seni tari yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Serang, kendala pembelajaran seni tari yang ditemukan adalah masalah kemampuan kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuan kreasinya dalam pembelajaran tari. Realitas yang dihadapi guru saat ini belum menemukan formulasi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan daya kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari. Kecenderungan siswa lebih banyak pasif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran tari, siswa cenderung kesulitan dalam membuat tari kreasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru pada setiap pertemuannya. Kebanyakan siswa lebih banyak mengikuti pembelajaran tari sesuai dengan beberapa contoh materi pembelajaran yang ditampilkan guru pada setiap pertemuan pembelajaran. Tidak melalui inisiatif siswa untuk melakukan kreativitas melalui ide dan gagasan belajarnya sendiri. Kondisi pembelajaran siswa kurang menunjukkan adanya kemampuan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

Kondisi pembelajaran di atas, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor pembelajaran yang dihadapi diantaranya faktor pemilihan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran seni tari. Dari hasil pengamatan, metode pembelajaran seni tari yang diterapkan guru di SMA Negeri 2 Kota Serang lebih banyak menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan peniruan. Karakteristik metode pembelajaran ini kurang efektif dalam menggali kemampuan kreativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Cara belajar siswa lebih banyak menunggu materi gerak yang dicontohkan guru pada saat pembelajaran tari dilakukan. Dalam hal ini siswa kurang diberikan kesempatan untuk dapat menemukan dan mengembangkan sendiri gagasan kreatif tari yang dapat diaktualisasikan dalam sebuah kegiatan kreativitas tari. Faktor pembelajaran internal ini yang mesti diubah oleh guru agar mampu menggali

potensi kreatif yang dimiliki siswa di SMA Negeri 2 Kota Serang dalam mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena, karakteristik pembelajaran tari di sekolah memiliki sifat-sifat kreatif yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kreativitas dalam sebuah pembelajaran seni tari selalu dikaitkan dengan kegiatan mengkreasi suatu ide dan gagasan menjadi bentuk baru dalam konteks penyajian tari. Selain itu, kegiatan kreativitas dalam tari sering dimaknai pula sebagai suatu proses berpikir kreatif dalam membuat dan mengembangkan sebuah karya tari baru (tari kreasi). Salah satu indikator kreativitas dalam kegiatan belajar seni tari di sekolah adalah kemampuan siswa dalam proses membuat gerakan kreatif melalui tema atau stimulus yang diberikan kepada siswa. Gerakan kreatif adalah salah satu bentuk seni yang medianya adalah tubuh manusia yang bergerak. Empat elemen dasar tari adalah tubuh dan perbedaannya bagian dan jangkauan gerakan, dan ruang, waktu, dan energi (Stinson, 1988, hlm 65). Memahami dan menggunakan keempat elemen ini dapat membuka berbagai kemungkinan imajinatif (Dow, 2010, hlm. 2010). Hal ini diungkapkan Doubler (1985: 74) sebagai berikut.

Kedudukan tari dalam perkembangan pertumbuhan individu akan dipahami jika personalitas diberi batasan sebagai totalitas ungkap seluruh kekuatan fisik, emosi, intelektual dan spiritual kita. Kekuatan-kekuatan ini berada dalam kedudukan yang konstan untuk bereaksi dan menjadi aksi di atas tuntutan sosial dimana kita hidup. Dalam konteks pembelajaran seni tari secara khusus cocok sebagai pemenuhan personalitas yang memberi pelayanan terhadap seluruh tujuan-tujuan akhir pertumbuhan individual; membantu perkembangan tubuh; merangsang imajinasi dan menantang intelektualitas; membantu memperkuat suatu apresiasi terhadap keindahan; dan memperdalam serta memperhalus alam emosional.

Mengacu pada pendapat Dobler di atas, pembelajaran tari di sekolah tidak hanya difokuskan dalam pembelajaran gerak. Akan tetapi memiliki peran penting sebagai media pendidikan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang seutuhnya dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, sudah seharusnya dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah diarahkan pada suatu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan pengalaman potensi seni pada diri siswa ke dalam kegiatan pembelajaran untuk melakukan proses kreatif (kreativitas),

tetapi bukan dibentuk sebagai *performance* atau ahli dalam bidang tari, (penari profesional). Kondisi pembelajaran seperti ini akan lebih mengedepankan sebuah tujuan pembelajaran dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam sebuah kegiatan kreativitas tari.

Dalam beberapa dekade tahun ini telah banyak beberapa penelitian tentang kegiatan kreativitas dalam pembelajaran tari. (Leandro, Monteiro, & Melo, 2018, hlm. 74), penelitian ini bertujuan mengkaji terintegrasi dalam bidang Seni Tari dalam Pendidikan, dengan fokus pada aspek instrumental seni. Karya interdisipliner ini dapat meningkatkan pembelajaran, sejauh pemahaman konsep Matematika dicapai melalui tubuh dan diungkapkan melalui gerakan ekspresif dan kreatif. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengkonsolidasikan pengetahuan di kelas tari kreatif, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. (Richards & Weller, 2019, hlm. 28) meneliti tentang menguraikan temuan tentang lansia yang aktif menari dan merekomendasikan cara maju dalam masalah penuaan; kreativitas dan tari kreatif orang tua menjadi arus utama. Penelitian ini menantang stereotip pensiun dan menjadi terpinggirkan, menunjukkan aspek positif memasuki tahap kehidupan berikutnya dan tahap kerja selanjutnya, menggunakan keterampilan dan pengalaman dengan cara baru untuk memberi manfaat bagi orang lain dan juga diri sendiri. (Georgios, 2017, hlm. 104) meneliti tentang berkontribusi secara substansial pada penguatan identitas budaya memainkan peran penting dalam "perkembangan budaya" masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan musik dan tari dalam proses pengembangan Tari Kreatif dalam konteks "kehidupan kedua" tari, dan bagaimana proses pembelajaran ini secara efektif dapat menyelamatkan dan melestarikan ciri-ciri budaya yang khas. "Kehidupan pertama" dari tari tradisional. Tujuan lain dalam pengembangan pembelajaran tari dalam penelitian ini adalah agar generasi muda akan dapat mempelajari identitas mereka sendiri dan memanfaatkan masa lalu untuk hidup lebih bahagia hari ini dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran kreatif dalam pendidikan seni di sekolah penting untuk dilakukan untuk membentuk berbagai

dimensi capaian pembelajaran agar siswa memiliki dampak positif dari pembelajaran kreatif yang dilakukan dalam pembelajaran tari.

Dalam upaya mewujudkan kreativitas dalam pembelajaran seni tari di sekolah, diperlukan kecerdasan guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menggali potensi kreatif yang dimiliki oleh siswa. Guru sebagai aktor utama dari proses belajar mengajar dituntut untuk lebih cerdas di dalam memilih bahan materi dan metodologi pembelajaran, agar para siswa dapat memahami bahwa tari dapat berfungsi sebagai media pengungkapan nilai-nilai estetis yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Sartika & Erni Munastiwi, (2019, hlm. 35) menjelaskan mengenai peran guru dalam membangun pembelajaran kreatif di sekolah sebagai berikut.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak.

Mengkaji pendapat di atas, jelas tergambar sebuah peta pikiran yang menerangkan bahwa pengembangan kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk diwujudkan. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan kreativitas dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah kepada anak, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Proses kreatif dalam pembelajaran seni tari di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan proses imajinasi, sensibilitas (kepekaan rasa), dan kebebasan berkreasi menjadi peran kunci dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan anak.

Pada dasarnya, semua siswa memiliki potensi kreatif yang harus dikembangkan agar mampu hidup penuh gairah dan produktif dalam melaksanakan perannya ketika sudah hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Kreativitas dalam pembelajaran seni tari dapat diwujudkan oleh pengajar dalam berbagai cara dan pendekatan sesuai dengan topik materi yang diberikan. Konsep pembelajarannya dapat didesain dalam suatu model pembelajaran yang dibuat guru secara sistematis dan terencana dengan bobot materi yang lebih mengutamakan

adanya kreativitas sebagai strategi dalam menumbuhkan imajinasi siswa. Strategi untuk menstimulus siswa dalam menumbuhkan daya kreativitasnya, dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan/metode pengajaran seperti metode kreatif, eksperimen, kerja kelompok (*cooperative learning*), demonstrasi dan model *Project Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu model yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Koparan & Güven, 2014, hlm. 73). Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* mendidik siswa untuk dapat mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru berbasis tugas proyek. Maka dari itu model pembelajaran berbasis proyek ini (PjBL) memiliki kesesuaian dengan karakteristik dalam pembelajaran seni tari yang di dalam target pembelajarannya menuntut adanya kemampuan kreativitas siswa dalam menghasilkan produk kreatif dalam tari. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Jalinus, Syahril, Nabawi, & Arbi, 2020, hlm. 83), bahwa pembelajaran *Project Based Learning* sangat cocok untuk pendidikan vokasi, karena hampir semua produk dan layanan dapat menjadi tugas proyek bagi siswa. Pembelajaran seni tari di sekolah memiliki karakteristik dalam mengembangkan produk karya tari siswa yang dilakukan dalam pembelajarannya.

Realitas yang sering terjadi bahwa kecenderungan pola pengajaran seni tari di sekolah kurang mampu menumbuhkan kecerdasan kreatif. Aktivitas pembelajarannya, senantiasa dimaknai hanya sebagai sebuah transformasi ilmu atau informasi, bukan sebagai sebuah proses menerima dan mengaktifkan informasi. Indikasinya, hasil proses belajar siswa tidak diarahkan sebagai sebuah proses pembentukan perilaku seseorang (peserta didik) melalui seni tari sebagai medianya, tetapi lebih menitikberatkan pada aspek pencapaian hasil secara motorik semata. Padahal tujuan pembelajaran seni tari di sekolah bukan mencetak siswa untuk menjadi seseorang yang ahli atau pandai menari, tetapi melalui pembelajaran seni diharapkan terjadinya perubahan pada siswa baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Paradigma tersebut, seringkali kurang diperhatikan oleh para pendidik seni tari. Kondisi lain yang ditemukan di lapangan bahwa metodologi pengajaran seni tari di sekolah kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang dinamis, menarik dan kreatif. Akibatnya, kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran cenderung kurang terlihat.

Hasil kajian akan digunakan dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Kota Serang sebagai stimulus dalam meningkatkan kreativitas. Dari permasalahan yang sering muncul di sekolah-sekolah, utamanya pembelajaran seni tari perlu adanya strategi atau cara yang disiapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya di evaluasi dicari kelemahan-kelemahannya dan diperbaiki. Di SMA Negeri 2 Kota Serang hal tersebut juga dialami, yakni kreativitas siswa dalam pembelajaran kurang berkembang dengan baik. Kondisi hasil pembelajaran ini ditunjukkan dari kemampuan berpikir kreatif dan mencipta karya sendiri pada pembelajaran seni tari kurang ditunjukkan siswa. Maka pembelajaran tari yang harus dikembangkan yaitu pola pembelajaran yang mendekati pada kriteria-kriteria tersebut agar kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran tari Rampak Terbang dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang. Upaya pengembangan kreativitas dalam pembelajaran tari ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Tari Rampak Terbang Melalui Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang. Alasan dipilihnya judul ini berdasar pada pemikiran pentingnya proses pendidikan kreatif dalam pembelajaran seni tari khususnya pada usia siswa SMA untuk menanamkan nilai-nilai tradisi dan kreativitas dalam tari agar mampu menjadi generasi penghubung proses pewarisan nilai-nilai seni budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam hal ini siswa SMA sebagai generasi muda memiliki peran menjadi ujung tombak kelestarian budaya perlu diberi pengetahuan yang cukup. Ajib (2010) menyatakan bahwa lembaga pendidikanlah yang melanjutkan dan memelihara kebudayaan kepada generasi kemudian. Selain itu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa seni sangat berguna untuk merangsang kreativitas berpikir bagi siswa untuk semua cabang disiplin ilmu. (Susanto, 2014);

YOGI HADIANSYAH, (2021)

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI RAMPAK TERBANG MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 2 KOTA SERANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Subaharianto, A. Albert, dan Ikhwan, 2019); (Chee-Hoo Lum, 2017); (Lobo, Y.B. and Winsler, A. 2006).

Kota Serang sebagai bagian dari wilayah Provinsi Banten merupakan daerah pemekaran, memiliki berbagai kesenian yang tumbuh dan berkembang. Potensi, dan kekhasan budaya masyarakat Banten, antara lain seni bela diri seperti Pencak Silat, Debus, Rampak Bedug, Rudat, Terbang, Umbrug, Saman Banten, Cokek, Dog-dog, Patingtung, dan Lojor. Tari Rampak Terbang merupakan tari kreasi baru yang memadukan kesenian rudat dengan kesenian musik Terbang Gede khas Banten tarian ini berkembang di Kota Serang dan dijadikan tari persembahan di SMA Negeri 2 Kota Serang. SMA Negeri 2 Kota Serang, merupakan salah satu Sekolah favorit yang ada di Kota Serang Provinsi Banten. Sekolah ini selain sekolah favorit juga terkenal dengan sekolah yang berbasis spiritual, sekolah religius, yang mampu menerapkan nilai karakter islami pada setiap siswanya.

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Persoalan kreativitas dalam pembelajaran seni tari merupakan salah satu domain pembelajaran yang perlu diwujudkan sebagai tujuan sebuah *learning outcome*. Kemampuan kreativitas dalam pembelajaran tari perlu ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru seharusnya mampu menggali potensi kreatif yang dimiliki masing-masing siswa seperti dalam membuat ide dan konsep kreativitas karya tari kreasi, mengeksplorasi gerak sesuai tema tari yang dirancang, mengembangkan unsur-unsur pendukung tari meliputi unsur musik, busana, rias dan properti tari yang digunakan dalam tari kreasi yang dikembangkannya serta kemampuan kreativitas lainnya yang dapat ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penelitian menemukan beberapa permasalahan penelitian, diantaranya:

- 1) Kurangnya mewujudkan pembelajaran seni tari dalam mengembangkan potensi kreatif siswa



- 2) Tari Rampak Terbang sebagai salah satu tari kreasi untuk tujuan pertunjukan yang memiliki fungsi sebagai tari persembahan kurang dikembangkan dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.
- 3) Perlu adanya inovasi dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk menggali kemampuan kreativitas siswa dalam membuat kreasi tari rampak kembang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah masalah lemahnya kemampuan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Kebanyakan siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan kreativitas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan ini disinyalir kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran tari pada setiap pertemuannya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dalam mengetahui bagaimana pengaruh model PjBL dalam meningkatkan kemampuan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang dalam mengikuti pembelajaran tari yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah khusus, sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kreativitas awal siswa SMA Negeri 2 Kota Serang sebelum diberikan *treatment* pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang?
- 3) Bagaimana Koreografi dan musik Tari Rampak Terbang hasil kreativitas siswa setelah diberikan *treatment* pembelajaran berbasis proyek?
- 4) Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Rampak Terbang Melalui Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Serang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, peneliti menyusun beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mendeskripsikan kreativitas awal siswa SMA Negeri 2 Kota Serang sebelum diberikan *treatment* pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 2) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang.
- 3) Untuk mendeskripsikan Koreografi dan musik Tari Rampak Terbang hasil kreativitas siswa setelah diberikan *treatment* pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran Tari Rampak Terbang melalui pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Kota Serang?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian, tentunya diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri maupun bagi yang lainnya. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan penerapan pembelajaran tari Rampak Terbang dengan model *Project Based Learning* yang berpotensi memperbaiki kreativitas siswa di sekolah, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh konsep model pembelajaran seni budaya khususnya untuk meningkatkan kreativitas pada siswa pada pembelajaran seni tari.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Tari Rampak Terbang sebagai budaya yang memiliki nilai-nilai lokal. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap makna Tari Rampak Terbang dari perspektif nilai-nilai kreativitas yang dikaji berdasarkan pandangan ilmiah.

##### 2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menambah bahan materi pembelajaran seni tari terkait dengan budaya lokal serta sebagai sumber acuan dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di sekolah khususnya dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

##### 3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kecintaan siswa terhadap budaya lokal khususnya budaya lokal daerah Kota Serang Provinsi Banten, dan menambah wawasan siswa mengenai kesenian lokal serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mempelajari seni tari.

##### 4) Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi mengenai kesenian kearifan lokal khususnya tari tradisional daerah yang mengandung nilai-nilai karakter religius.

##### 5) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam kesenian tradisi khususnya

tari tradisional serta dapat melestarikan kesenian tradisi dan dapat dijadikan media pemersatu masyarakat daerah.

### 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi tesis dibuat untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari keseluruhan penyajian tesis. Struktur penyajian penulisan tesis yang dibuat dalam penelitian, sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari tesis yang menguraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang dibagi ke dalam dua sub judul yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta penjelasan mengenai struktur organisasi Tesis.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dikaji untuk mendukung dan menguatkan dalam proses penelitian, serta kedudukan masalah dalam bidang ilmu yang diteliti. Kerangka umum teori yang digunakan dalam penelitian meliputi tentang konsep pendidikan tari di sekolah formal, karakteristik belajar siswa SMA, model pembelajaran berbasis proyek, dan materi tari Rampak Terbang yang menjadi basis materi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode eksperimen dengan *pre-eksperimental design* dan rancangan *one group Pretest-Posttest design*. Terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

#### BAB IV TEMUAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil temuan penelitian yang dijelaskan mengenai kondisi kemampuan kreativitas siswa sebelum diterapkannya pembelajaran tari Rampak Terbang melalui model pembelajaran berbasis proyek,

proses penerapan pembelajaran tari Rampak Terbang melalui model pembelajaran berbasis proyek, serta hasil yang telah dicapai setelah diterapkannya pembelajaran tari Rampak Terbang melalui model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan kreativitas belajar siswa meliputi: pengolahan data seperti analisis temuan dan pembahasannya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.